

PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN INDUSTRI KERAJINAN PERAK DI KECAMATAN SUKAWATI

Ni Luh Gede Yeni Artini¹
Sudarsana Arka²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: yeniartini1901@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satunya yaitu industri kerajinan perak yang berada di Kecamatan Sukawati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung modal dan tenaga kerja terhadap produksi, untuk menganalisis pengaruh langsung modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan dan untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan melalui produksi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan analisis jalur, diperoleh hasil bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati. Variabel modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati dan produksi memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati.

Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Produksi, Pendapatan

JEL : E22, E23, E24

ABSTRACT

Shopping for Industrial development is an activity that has the potential to consider, given that local natural resources and community creativity in the arts or crafts sector contribute to improving the welfare of the community, one of which is the silver handicraft industry located in Sukawati District. The purpose of this study was to analyze the direct effect of capital and labor on production, to analyze directly capital, labor and production on income and to analyze the indirect effect of capital and labor on income through production. The type of data used is qualitative and quantitative data, using observational data observation methods, interviews and questionnaires. This study uses path analysis techniques for direct and indirect analysis. Based on the path analysis, show that the variables of capital and labor have a positive and significant effect on the production of silver handicraft entrepreneurs in Sukawati District. The variables of capital, labor and production have a positive and significant effect on silver handicraft entrepreneurs in Sukawati District. The results showed that production mediates the effect of capital on the income of silver handicraft entrepreneurs and production mediates the effect of labor on the income of silver handicraft entrepreneurs in Sukawati District.

Keyword: Capital, Labor, Production, Revenue

JEL : E22, E23, E24

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi cenderung dapat meningkatkan terjadinya ketimpangan, tetapi di luar batas tertentu, namun jika trennya terbalik ketimpangan mampu menstabilkan dan menurun mencapai level terendah (Wahiba dan Weriemmi, 2014). Ketimpangan pendapatan disebabkan karena adanya alokasi sumber daya ekonomi yang tidak merata dan ketidakmampuan masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia (Mukhlis *et al.*, 2018). Pembangunan ekonomi dan industri mampu memberikan kemajuan baru pada negara berkembang (Ofuri, 2006). Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk lebih maju dan bermutu (Budiartha dan Trunajaya, 2013). Industrialisasi adalah alternatif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu menghasilkan lapangan pekerjaan (Satapathy dan Kanungo, 2016).

Pada dasarnya pengembangan sektor industri besar, kecil, menengah dan rumah tangga dikembangkan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja, serta menumbuhkan perekonomian rakyat dan dapat pula menunjang dalam penyelesaian pengentasan kemiskinan. Sektor industri pengolahan dalam prosesnya telah memberikan sumbangan bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Cahya Ningsih dan Indrajaya, 2015). Pertumbuhan sektor industri sangat dipengaruhi oleh skala produksi perusahaan dan semakin besar skala produksinya cenderung akan meningkatkan efisiensi

penggunaan faktor-faktor produksi yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang dengan pesat (Bagus Indra dan Aswitari, 2015). Faktor ekonomi lain seperti peningkatan efisiensi dalam penyediaan infrastruktur dan pemberian layanan terkait, menentukan nilai terbaik untuk uang dan untuk pengiriman layanan publik (Purbo, 2018).

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan dan telah mengalami pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi. Karakteristik perekonomian Provinsi Bali sangat spesifik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia apabila dilihat dari pesona alam, seni, budaya dan adat istiadat yang sudah terkenal di mancanegara. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari berkembangnya pada PDRB Provinsi Bali.

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali, Pendapatan Industri Pengolahan (juta rupiah), Kontribusi (persen) Sektor Industri Pengolahan.

Tahun	Industri Pengolahan (juta rupiah)	Total PDRB (juta rupiah)	Kontribusi (persen)
2015	11.523.806.66	176.412.667.66	6,53
2016	12.410.972.19	194.089.575.08	6,39
2017	12.901.700.85	213.035.855.32	6,06
2018	14.036.103.66	233.791.856.28	6,00
2019	15.238.290.64	252.597.504.04	6,03

Sumber: *BPS Provinsi Bali 2020*, data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pendapatan sektor industri pengolahan di Provinsi Bali selalu mengalami peningkatan pada 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, namun jika dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi cenderung

mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, akan tetapi pada tahun 2019 kontribusi sektor industri pengolahan kembali mengalami peningkatan, yakni sebesar 0,03 persen. Menurut BPS Provinsi Bali (2020), industri pengolahan di Provinsi Bali pada umumnya tumbuh dan berkembang untuk memenuhi permintaan yang terjadi dari aktivitas pariwisata dan memenuhi permintaan akan produk industri, baik yang dipasarkan dalam negeri maupun ekspor. Meningkatkan ekspor pada industri pengolahan yang terus berkelanjutan diakibatkan karena Indonesia mendapatkan peningkatan investasi dari negara lain (Rudy dan Masaru, 2013).

Hal ini berarti Bali memiliki sektor industri pengolahan yang cukup menjanjikan dan mampu berkembang dengan baik. Keberadaan industri kerajinan perak di Bali seperti sekarang tidak terlepas dari pengaruh modernisasi, salah satunya ditransformasi melalui pariwisata. Pariwisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan kerajinan perak di Bali, dilihat dari aspek bentuk, jenis, fungsi, maupun maknanya bagi masyarakat. Kerajinan perak bagi masyarakat di Bali memperlihatkan bentuk dan jenisnya sangat beragam, dengan makna yang tidak hanya simbolis, akan tetapi juga makna estetis, ekonomis dan sosial budaya. Kerajinan perak sudah menyebar di berbagai kabupaten, kecamatan dan desa di Bali. Kecamatan Sukawati sebagai pusat kerajinan perak terbesar di Bali yang sudah terkenal hingga mancanegara.

Tabel 2 Jumlah Usaha, Nilai Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Perak per Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Usaha (unit)	Nilai Produksi (Rp.000)	Jumlah Tenaga (orang)
1	Gianyar	3	2.630.000	200
2	Sukawati	82	107.848.540	1.509
3	Tampaksiring	1	560.000	10
4	Ubud	6	5.063.500	51
Jumlah		92	116.102.040	1.770

Sumber : *Disperindag Provinsi Bali*, 2020 data diolah

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Disperindag Provinsi Bali (2020), di kabupaten Gianyar hanya ada empat kecamatan yang memiliki industri kerajinan perak, yaitu Kecamatan Gianyar, Sukawati, Tampaksiring dan Ubud. Diantara empat kecamatan tersebut Kecamatan Sukawati menjadi kecamatan yang terbesar dalam hal produksi kerajinan perak dan Kecamatan Sukawati memiliki jumlah unit usaha paling banyak yaitu 82 unit usaha. Kecamatan Sukawati merupakan sentra maupun pelopor dari adanya kerajinan perak serta dapat di lihat bahwa Kecamatan Sukawati memiliki potensi yang lebih besar di bandingkan kecamatan lainnya dan produksi kerajinan perak yang dihasilkan Kecamatan Sukawati sebesar 107.848.540 juta rupiah, begitu pula dengan jumlah perusahaan dan tenaga kerja di Kecamatan Sukawati lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Tabel 3 Jumlah Usaha, Nilai Produksi dan jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Usaha (unit)	Nilai Produksi (Rp.000)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
2015	133	1.557.168.657	1.708
2016	133	1.550.267.477	1.720
2017	140	1.560.425.939	1.860
2018	110	1.544.050.207	1.496
2019	82	107.848.540	1.509

Sumber : *Disperindag Provinsi Bali, 2020 data diolah*

Tabel 3 menunjukkan perkembangan industri kerajinan perak secara *time series* selama 5 tahun terakhir. Terlihat dengan jelas bahwa pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan sebanyak 12 orang dibandingkan tahun sebelumnya, namun nilai produksinya mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2017 jumlah unit usaha, nilai produksi dan tenaga kerja industri kerajinan perak mengalami peningkatan, namun pada tahun 2018 jumlah unit usaha dan tenaga kerja kembali mengalami penurunan begitu pula dengan nilai produksinya yang menurun sebesar 1,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja industri kerajinan perak kembali meningkat sebanyak 13 orang. Terlihat pada tahun 2019 pertumbuhan unit usaha dan tenaga kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan nilai produksi, dimana pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan, namun jumlah unit usaha mengalami penurunan sebanyak 28 unit dan nilai produksi mengalami penurunan sebesar 93,01 persen.

Tabel 4 Jumlah Usaha, Nilai Produksi dan jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Perak per Desa/Kelurahan di Kecamatan Sukawati Tahun 2019

No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah Usaha (unit)	Nilai Produksi (Rp.000)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	Celuk	35	88.222.940	550
2	Batubulan	10	3.705.900	300
4	Singapadu	27	8.743.600	422
5	Sukawati	10	7.176.100	237
Jumlah		82	107.848.540	1.509

Sumber : *Disperindag Provinsi Bali*, 2020 data diolah

Menurut data yang dihimpun dari Disperindag Provinsi Bali, di Kecamatan Sukawati hanya ada empat desa yang terdapat industri kerajina perak, yaitu Desa Celuk, Batubulan, Singapadu dan Sukawati yang berjumlah 82 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.509 orang, dimana Desa Celuk merupakan desa yang memiliki industri kerajinan perak paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya. Diantara empat desa tersebut nilai produksi terbanyak terdapat di Desa Celuk yaitu sebesar 88.222.940 juta rupiah dan yang paling sedikit terdapat di Desa Batubulan yaitu sebesar 3.705.900 juta rupiah, hal ini tidak sebanding dengan pertumbuhan di Desa Sukawati. Dimana Desa Batubulan mengalami pertumbuhan unit usaha dan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan nilai produksinya

Modal adalah bagian yang cukup penting dalam proses produksi, untuk memproduksi perusahaan akan memaksimalkan modalnya untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. *Output* yang maksimal diperlukan agar pengusaha mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu agar memaksimalkan pendapatan. Modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang diterima (Maharani, 2016). Struktur modal sangat penting dalam

menentukan kombinasi yang optimal untuk kebutuhan investasi yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Wibowo dan Rida Rahim, 2019). Modal dianggap dapat melakukan intervensi dalam pengaruh *profitabilitas* dan *likuiditas* pada nilai perusahaan (Sari dan Sedana, 2020). Revathy *et al.*, (2016) menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Jumlah produktivitas dan pendapatan dapat juga dikaitkan dengan penggunaan modal, yaitu dilihat dari semakin banyak modal yang di pakai pada proses produksi, maka akan menambah jumlah *output* suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah modal yang dipakai, maka *output* yang dihasilkan juga berkurang.

Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi. Butcher and Wilton (2008) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah aset untuk mencapai pekerjaan yang lebih baik. Tenaga kerja berperan di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan. Penggunaan tenaga kerja dengan kualitas dan jumlah yang sesuai memiliki pengaruh positif terhadap produksi usaha. Industri padat karya, penggunaan tenaga kerja yang sesuai kualitas dan jumlahnya dapat meningkatkan produksi. Dalam penelitian Ariessi (2017) variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati.

Menurut Heryendi dan Ngurah Marhaeni (2013), pendapatan merupakan balas jasa yang diterima seseorang pekerja atas keikutsertaannya dalam proses

produksi barang atau jasa. Menurut Sri Muliani (2015), menyatakan pendapatan adalah arus kesempatan atau sering disebut penambahan asset pada perusahaan atau usaha yang meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan. Setiap pelaku usaha memiliki pendapatan yang berbeda antara pengusaha satu dengan yang lainnya. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan (Kurniawan, 2016). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan semakin baik pula kehidupannya sehingga menjadi sejahtera. Kecilnya pendapatan disebabkan juga faktor intern pada diri pekerja tersebut, antara lain adanya produktivitas mereka rendah dan curahan waktu untuk bekerja hanya sedikit (Parinduri, 2014).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2013), “pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”. Penelitian ini menggunakan variabel modal, tenaga kerja, produksi dan pendapatan pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Teknik penentuan sampel, dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono, “teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel". Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 82 pengusaha.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, 1) data primer adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, yang meliputi jumlah tenaga kerja, modal, produksi dan pendapatan pada industri kerajinan perak yang berada di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. dan 2) data sekunder meliputi besarnya kontribusi sektor industri pengolahan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali Tahun 2015-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan jumlah unit usaha, nilai produksi dan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis jalur (*path analysis*). Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; Variabel modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian sejumlah 82 orang pemilik industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan.

Jenis Kelamin

Hasil sebaran kuisisioner menunjukkan bahwa jenis dari pengrajin industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 74 orang dengan persentase 90 persen sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang dengan persentase 10 persen dari keseluruhan sebanyak 82 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pengusaha dengan jenis kelamin laki-laki lebih berperan dibandingkan perempuan dalam menjalankan usaha industri kerajinan perak, dikarenakan pengalaman dan jiwa kewirausahaan pada bidang kerajinan perak yang dimiliki pada jenis laki-laki dominan lebih tinggi.

Umur

Hasil sebaran kuisisioner menunjukkan bahwa umur dari pengrajin industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar berada di antara umur 20 sampai dengan 65 tahun. Persentase tertinggi berada diantara umur 40-49 tahun yaitu berjumlah 44 orang dengan persentase 54 persen dan yang terendah berada diantara umur 20-29 tahun yaitu berjumlah 3 orang dengan persentase 4 persen. Hasil tersebut memberi informasi bahwa keberhasilan seorang pengusaha pengrajin perak memang membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan

semua kegiatan bisnis atau produksi harus ada perbaikan dan pembenahan dalam industri tersebut, maka dari itu sebagian besar dari pengusaha memiliki umur 40-49 tahun dimana dapat dikatakan usia tua yang lebih banyak memiliki pengalaman.

Tingkat Pendidikan

Hasil sebaran kuisisioner menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan dari pengrajin industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar paling banyak adalah lulusan SMA yang berjumlah 55 orang dengan persentase 67 persen, kemudian lulusan SMP berjumlah 3 orang dengan persentase 4 persen dan lulusan sarjana berjumlah 27 orang dengan persentase 33 persen. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala dalam menjalankan usaha, dimana tinggi rendahnya tingkat pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam menjalankan proses produksi, namun rendahnya tingkat pendidikan belum menjamin keberhasilan atau kesuksesan suatu usaha yang masih banyak didorong faktor lain seperti banyaknya relasi yang dimiliki pengusaha tersebut dalam menciptakan efisiensi produksinya.

Deskripsi Variabel

Data mengenai variabel dalam penelitian ini didapat melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner kepada para responden yaitu pengrajin industri perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Kuisisioner ini disebarkan kepada pengrajin industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dengan jumlah sampel sebanyak 82. Selanjutnya akan

dipaparkan deskripsi variabel berdasarkan modal, tenaga kerja, produksi dan pendapatan.

Modal

Jumlah modal dari industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar terbesar berada pada nilai Rp. 10.000.000 sampai Rp. 19.999.999 dengan pengusaha pengrajin sebanyak 39 unit usaha dengan peresentase yaitu 48 persen. Sedangkan paling sedikit berada pada nilai Rp. 20.000.000 sampai Rp. 29.999.999 dengan pengusaha pengrajin perak sebanyak 10 unit usaha dengan peresentase yaitu 12 persen. Dengan Nilai mean atau rata-ratanya sebesar Rp. 24.841.463,41, nilai minimum sebesar Rp. 10.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 43.000.000 dan standar deviasi sebesar Rp. 12.312.263,797.

Tenaga kerja

Mayoritas jam kerja per bulan pada usaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar yakni pada kisaran 918 jam sampai 1218 jam dengan Pengusaha Pengrajin perak sebanyak 37 unit usaha dengan peresentase 45 persen. Sedangkan yang paling sedikit yakni berada pada kisaran 717 jam sampai 917 jam dengan pengusaha pengrajin perak sebanyak 3 unit usaha dengan peresentase 4 persen. Dengan Nilai mean atau rata-ratanya sebesar 1142,27 jam, nilai minimum sebesar 416 jam dan nilai maksimum sebesar 1664 jam dan standar deviasi sebesar 351,434 jam.

Produksi

Mayoritas pengusaha industri kerajinan kerajina perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar menghasilkan produksi sebesar Rp. 50.000.000 hingga mencapai Rp. 59.999.999 dengan pengusaha pengrajin perak sebanyak 29 unit usaha dengan peresetase 35 persen. Sedangkan jumlah produksi yang paling sedikit yaitu senilai Rp. 40.000.000 sampai Rp. 49.999.999 dengan pengusaha pengrajin perak sebanyak 5 unit usaha dengan peresetase 6 persen. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar Rp. 60.358.292,68, nilai minimum sebesar Rp. 31.150.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 82.780.000 dan standar deviasi sebesar Rp. 15.003.972,956.

Pendapatan

Jumlah pendapatan pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar terbesar berada pada nilai Rp. 26.000.000 sampai Rp. 35.999.999 dengan pengusaha pengrajin perak sebanyak 34 unit usaha dengan peresetase 41 persen. Sedangkan yang paling rendah yaitu berada pada nilai Rp. 16.000.000 sampai Rp. 25.999.999 dengan pengusaha pengrajin perak sebanyak 8 unit usaha dengan peresetase 10 persen. Dengan nilai mean atau rata-ratanya sebesar Rp. 34.870.243,90, nilai minimum sebesar Rp. 16.610.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 49.800.000 dan standar deviasi sebesar Rp. 9.750.887,263.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam persamaan struktural, yaitu:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0,503X_1 + 0,522X_2 + e_1$$

$$Sb = (0,039) \quad (1,441, 277) \quad R^2 = 0,979$$

$$t = (15,551) \quad (16,112) \quad F = 1.844,399$$

$$sig = (0,000) \quad (0,000)$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0,250X_1 + 0,122X_2 + 0,639Y_1 + e_2$$

$$Sb = (0,033) \quad (1,246, 491) \quad (0,047) \quad R^2 = 0,991$$

$$t = (5,956) \quad (2,831) \quad (8,834) \quad F = 3.013,636$$

$$sig = (0,000) \quad (0,006) \quad (0,000)$$

Memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - e_1^2 \times e_2^2$$

$$R_m^2 = 1 - 0,144^2 \times 0,094^2$$

$$R_m^2 = 1 - 0,020 \times 0,008$$

$$R_m^2 = 1 - 0,00016$$

$$R_m^2 = 0,999$$

Keterangan:

R_m^2 : koefisien determinasi

e_1, e_2 : nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, diketahui bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 99,9 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 99,9 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 0,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji kelayakan model atau yang sering disebut dengan uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak berarti bahwa model yang dipergunakan layak/tepat untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai yang tertera yang digunakan untuk uji kelayakan model, dimana sejumlah variabel X mempengaruhi variabel terikat Y dengan ketentuan angka signifikan yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus $< 0,05$. Nilai ini dapat dilihat pada kolom signifikan. Jika signifikan $< 0,05$, maka model analisis dianggap layak. Adapun hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 12 dan 13.

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model Sub Struktur 1

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	17852326762469280.000	2	8926163381234642.000	1844.399	.000 ^b
	Residual	382328798506327.000	79	4839605044383.886		
	Total	18234655560975608.000	81			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga kerja , Modal

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2021

Tabel 12 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa tenaga kerja dan modal mampu memprediksi atau menjelaskan produksi, ini berarti model pada struktur 1 dapat digunakan untuk

analisis lebih lanjut atau dengan kata lain model ini dapat digunakan untuk membuat proyeksi.

Sedangkan hasil uji kelayakan model struktur 2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Kelayakan Model Sub Struktur 2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7635588316675948.000	3	2545196105558649.000	3013.636	.000 ^b
Residual	65875678446007.240	78	844559980077.016		
Total	7701463995121955.000	81			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Produksi , Modal, Tenaga kerja

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2021

Tabel 13 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa modal, tenaga kerja dan produksi mampu memprediksi atau menjelaskan pendapatan, ini berarti model pada struktur 2 dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut atau dengan kata lain model ini dapat digunakan untuk membuat proyeksi.

1. Pengujian Pengaruh Langsung

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Struktur 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18302269.558	985383.899		18.574	.000
1 Modal	.613	.039	.503	15.551	.000
Tenaga kerja	23222.122	1441.277	.522	16.112	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2021

1) Pengujian Pengaruh langsung modal (X_1) terhadap produksi (Y_1) pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,503 dengan sig $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hafidh (2009) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah modal yang bertambah akan meningkatkan hasil produksi di mana modal yang tersedia akan mempengaruhi proses produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan baik untuk membayar gaji tenaga kerja maupun untuk membeli bahan baku. Apabila jumlah modal yang tersedia dapat memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan lancar dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati (2008), di mana hasil penelitiannya menunjukkan hubungan yang positif antara modal dan hasil produksi. Hasil ini sesuai dengan salah satu sifat dari fungsi Cobb Douglas, yaitu *decreasing return to scale*. Dimana peningkatan jumlah modal serta tenaga kerja dalam produksi berpengaruh pada penambahan produksi (Szirmai, 2006). Modal merupakan landasan gerak suatu usaha perusahaan, karena dengan modal perusahaan dapat menyediakan peralatan bagi manusia yaitu untuk membantu melakukan pekerjaan dalam meningkatkan produktivitas kerja (Ardiaty dan Rustariyuni, 2018).

2) Pengujian Pengaruh langsung tenaga kerja (X_2) terhadap produksi (Y_1) pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,522 dengan sig $0,000 < 0,05$ hal ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Okpighe (2014) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi. Tenaga kerja juga dikatakan sebagai sumber daya penting dalam pengembangan kualitas produk suatu industri dan layanan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dari industri itu sendiri (Shaikh, 2012). Hasil penelitian menunjukkan semakin banyak tenaga kerja maka semakin tinggi produksi yang di hasilkan pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Menurut Mankiw (2000:46) semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula output yang diproduksi, sebaliknya semakin dikit tenaga kerja yang digunakan maka semakin dikit pula output yang diproduksi. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitasari (2017) mengatakan bahwa secara umum semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif dan output yang di hasilkan akan meningkat, sehingga jam kerja berpengaruh positif terhadap produksi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara tenaga kerja dengan hasil produksi, sehingga meningkatnya tenaga kerja maka akan meningkatkan hasil produksi.

Tabel 8 Hasil Hasil Analisis Regresi Struktur 2

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	821657.628	953623.503		.862	.392
1 Modal	.198	.033	.250	5.956	.000
Tenaga kerja	3528.646	1246.491	.122	2.831	.006
Produksi	.415	.047	.639	8.834	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2021

3) Pengujian Pengaruh langsung modal (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,250 dengan sig 0,000 < 0,05 hal ini berarti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yanuty (2013), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2014) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Kabupaten Jepara. Modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima (Maharani, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi modal maka semakin tinggi pendapatan yang di hasilkan. Dalam penelitian ini modal pengusaha industri kerajinan perak bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pengusaha industri kerajinan perak terbanyak berasal dari modal sendiri,

tambahan modal dari pinjaman terbentur dari kemampuan pengrajin yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus pengrajin berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi, maupun Lembaga keuangan lainnya.

4) Pengujian Pengaruh langsung tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y_2) pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,122 dengan sig 0,006 < 0,05 hal ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Sumarsono (2013), menyatakan “pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi adalah pengaruh yang tidak pernah terpisah karena semua produksi membutuhkan tenaga kerja untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Apabila penjualan produk meningkat maka petani akan meningkat maka petani akan meningkatkan jumlah produksinya dan apabila jumlah produksi meningkat, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan meningkat, sehingga pendapatan akan meningkat”.

5) Pengujian Pengaruh langsung produksi (Y_1) terhadap pendapatan (Y_2) pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Nilai *standardized coefficients Beta* sebesar 0,639 dengan sig 0,000 < 0,05 hal ini berarti bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arfiani (2013), yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan. sehingga apabila jumlah produksi meningkat, maka jumlah pendapatan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi produksi maka semakin tinggi juga pendapatan yang dihasilkan pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Maksimalnya jumlah produksi berdampak pada peningkatan penjualan dan besar pendapatan yang diterima oleh pengusaha.

2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

1) Pengujian Pengaruh tidak langsung modal (X_1) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produksi (Y_1) pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{\beta_1 S_{\beta_5}^2 + \beta_5 S_{\beta_1}^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{(0,613)(0,047)^2 + (0,415)(0,039)^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{(0,613)(0,0022) + (0,415)(0,0015)}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{(0,0013) + (0,0006)}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{(0,0019)}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = 0,0435$$

Berdasarkan perhitungan rumus $S_{\beta_1\beta_5}$ maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_1\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\beta_1 \beta_5}{S_{\beta_1\beta_5}}$$

$$Z = \frac{(0,613) (0,415)}{0,0435}$$

$$Z = 5,848$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar $5,848 > 1,96$ hal ini berarti bahwa variabel modal secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi atau dengan kata lain produksi memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014), bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini berarti semakin tinggi modal suatu perusahaan, maka produksi akan semakin meningkat. Wijaya (2016), menyatakan bahwa “modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sehingga apabila jumlah modal meningkat, maka jumlah pendapatan juga akan meningkat”. Artinya produksi merupakan variabel intervening pengaruh modal terhadap produksi pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

2) Pengujian Pengaruh tidak langsung tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produksi (Y_1) pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{\beta_2 S_{\beta_5}^2 + \beta_5 S_{\beta_2}^2}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{(23.222,122)(0,047)^2 + (0,415)(1.441,277)^2}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{(23.222,122)(0,0022) + (0,415)(2.007.279,39)}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{(51,088) + (833.020,947)}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = \sqrt{(833.072,035)}$$

$$S_{\beta_2\beta_5} = 912,727$$

Berdasarkan perhitungan rumus $S_{\beta_1\beta_5}$ maka untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung harus menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_1\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\beta_2 \beta_5}{S_{\beta_2\beta_5}}$$

$$Z = \frac{(23.222,122) (0,415)}{912,727}$$

$$Z = 10,558$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar $10,558 > 1,96$ hal ini berarti bahwa variabel tenaga kerja secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi atau dengan kata lain produksi memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Semakin banyak jumlah tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi, sehingga tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dengan produksi. Penelitian yang dilakukan Salazar (2006) dan Ho (2014), juga mendapatkan hasil bahwa faktor tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Artinya produksi merupakan variabel intervening pengaruh tenaga kerja terhadap produksi pengusaha kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; variabel modal, tenaga kerja, dan produksi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui nilai produksi pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan analisis dan simpulan maka dapat disarankan sebagai berikut. Industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar disarankan untuk melakukan pemasaran melalui media online seperti facebook, whatsapp, instagram dan yang lainnya demi meningkatkan produksi sehingga pendapatan juga meningkat. Saran lainnya untuk pengrajin perak agar mampu meningkatkan pendapatan yaitu diharapkan pengrajin mampu menciptakan inovasi pengembangan produk yang disesuaikan dengan tren sekarang. Dengan mengikuti perkembangan zaman, pengrajin perak bisa mengkreasikan produknya dengan menciptakan berbagai desain yang di sesuaikan dengan tren sekarang dengan segmen pasar remaja/dewasa dan pengenaan harga yang ekonomis. Disarankan juga kepada pengrajin industri kerajinan perak agar lebih mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang digunakan yang akan mampu meningkatkan produksi dan juga pendapatan.

Pemerintah khususnya Kabupaten Gianyar agar memberi pelatihan guna meningkatkan produksi dan pendapatan pengrajin khususnya dalam bidang inovasi guna mensejahterakan pengrajin serta melestarikan kerajinan perak tersebut.

REFERENSI

- Adhiatma, Alfian Arif. 2015. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ardiaty Nufiat, Nashahta & Rustariyuni Surya Dewi. (2018). Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di kota Denpasar. *PIRAMIDA*. Vol. XIV No.1:34-48.
- Ariessi, Nian Elly & Suyana Utama Made. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *PIRAMIDA*. 13(2). Hal. 97-107
- Arfiani, Ni Putu. 2013. Analisis pendapatan pengerajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 2 No. 6, pp: 294-305.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. Bali: BPS Provinsi Bali.
- Bagus Indra, I Gusti Agung Rahardi & Luh Putu Aswitari. 2015. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 4 No. 12, pp: 1445-1461.
- Budiartha, I Kadek Agus & I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *JEKT*. Vol.6 No.1, pp: 55-61.
- Butcher, S., & Wilton, R. 2008. Stuck in transition: Exploring the spaces of employment training for youth in intellectual disability. *Geoforum*, Vol. 38 No. 11, pp: 1079-1092.

Cahaya Ningsih, Ni Made & I Gst Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *JEKT*. Vol.8 No. 1, pp: 83-91.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2020. *Direktori Perusahaan Industri*, Provinsi Bali

Hafidh, Muhammad. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Herawati, Efi. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemiondo Medan. *Tesis*. Tidak diterbitkan.

Heryendi Wycliffe & Marhaeni A.A.I.N. (2013). *Efektifitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat*. *JEKT*. Vol 6 No 2.

Ho. Thong Quoc, Jhon F. Yanagida and Prabodh Illukpitiya. 2014. Factors Affecting Technical Efficiency of Smallholder Coffee Farming in the Krong Ana Watershed, Vietnam. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*. Vol. 3 No. 1, pp: 37-49.

Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *JEKT*. Vol. 9 No. 1, pp: 59-67.

Maharani Putri, Dwi & I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *JEKT*. Vol. 9 No. 2, pp: 142-150.

Mankiw, N Gregory, Euston Quah and Peter Wilson. (Barlev Nicodemus Hutugalung, Penerjemah). 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro: Prinsip Ekonomi*. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.

Mukhlis Imam, Hidayah Ismawati & Sariyani. (2018). Economic Agglomeration, Economic Growth and Income Inequality in Regional Economies. *Economic Journal of Emerging Markets*. Vol. 10 No.2 : 205-212.

Ofuri George, 2006. Contruction Industry and Economic Growth in Singapore. *Bulletin Of Indonesia Economic Studies*. 6 (1). Pp. 57-70.

Okpighe, Sunday Okerekehe. 2014. The Seven Factors of Production. *British Journal of Applied Science and Technology*, Vol. 5 No. 3, pp: 217-232.

- Parinduri, Rasyad A. 2014. Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 50 No. 1, pp: 53-73.
- Pratiwi, Ayu Manik, Bendesa I K G & Yuliarmi Nyoman. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *JEKT*, Vol. 7 No. 1, pp: 73-79.
- Purbo Radies Kusprihanto, Smith Christine & Bianchi Robert. (2018). Lessons Learned from the Indonesian Public Private Partnership Program in the Water Sector. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. ISSN:0007-4918.
- Revathy, S. & V. Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India. *International Journal Of Advanced Engineering Technology*. Vol. 7 No. 1, pp: 24-28.
- Rudy Rahmaddi dan Masaru Ichihashi. 2013. The role of foreign direct investment in Indonesia's manufacturing exports. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 49 No. 3, pp: 329-354.
- Salazar, Marcia. 2006. An Economic Analysis Of Smallholder Coffee Production In Guatemala, Honduras, Nicaragua and Vietnam. *A Thesis Of Purdue University*, West Lafayette Indiana.
- Sari I.A.G.D.M & Sedana I.B.P. (2020). Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*. Vol 7 No.1:116-127.
- Satapathy S.K & Kanungo. S. (2016). Special Reference to Handicraft and Cottage Industry in Odisha. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*. Vol 3 No.2:59-71.
- Shaikh, M. Faiz. 2012. Impact of SMES on Emploment in Textile Industry of Pakistan. *Asian Sicial Science*. University Of Sindh Pakistan. Vol. 8 No.4, pp : 131-144.
- Sri Muliani, Ni Made & A. A. Ayu Suresmiathi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 5 No.5, pp: 614-630.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Szirmai, Adam. 2016. Real Output and Labour Productivity in Indonesian Manufacturing, 1975-90. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. 30(2), pp : 49-90.
- Wahiba Nasfi Fkili & Weriemmi. (2014). The Relationship Between Economic Growth and Income Inequality. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 4 No.1:134-143.
- Wibowo Agung & Rahim Rida. (2019). The Efeect of Capital Structure on Profitability of Electricity Companies in Southeast Asia. *Organization and Management Journal*. Vol 15 No.1:54-67.
- Wijaya Kresna Ida Bagus, 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 5 No. 4, pp: 434-459.
- Yanutya, Pukuh Ariga Tri. 2013. Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal Fakultas Ekonomi. Univesitas Negeri Semarang*. Vol. 2 No. 3, pp: 286-296.